

**MODEL PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC INQUIRY* UNTUK  
MATERI ANALISIS WACANA KRITIS**

**DISERTASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor  
Program Studi Ilmu Pendidikan



Oleh

**MIKI YULIANDRI  
NIM. 16169023**

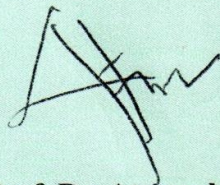
**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Mahasiswa : **Miki Yuliandri**  
NIM : 16169023  
Program Studi : Ilmu Pendidikan

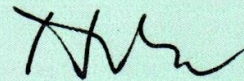
### Menyetujui:

Promotor,



**Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.**  
NIP. 19590828 198403 1 003

Co-Promotor,



**Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.**  
NIP. 19500104 197803 1 001

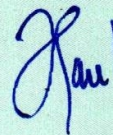
### Mengesahkan:

Direktur,



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



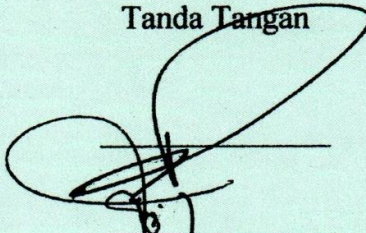
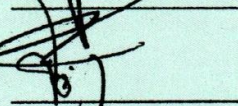
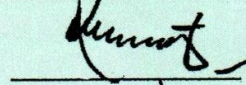
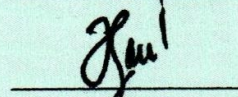
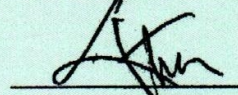
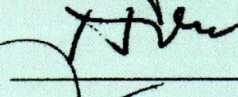
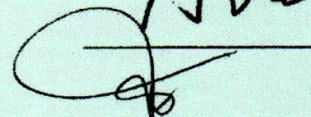
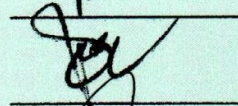
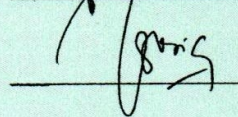
**Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.**  
NIP. 19660430 199001 1 001

## PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

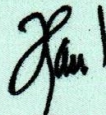
Mahasiswa : Miki Yuliandri

NIM. : 16169023

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi  
Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Doktor Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
Hari: Senin, Tanggal: 14 Agustus 2023

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. C.EIA. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Anggota (Promotor/Penguji)	
7.	Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. Anggota (Co-Promotor /Penguji)	
8.	Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. Anggota (Pembahas/Penguji)	
10	Prof. Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001

## **Pernyataan Keaslian Karya Tulis Disertasi**

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul:

### **MODEL PEMBELAJARAN SCIENTIFIC INQUIRY UNTUK MATERI ANALISIS WACANA KRITIS**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, November 2023

Yang memberi pernyataan,



Miki Yuliandri  
Nim. 16169023

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini dengan judul "Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* untuk Materi Analisis Wacana Kritis". Shalawat beserta salam tercurah untuk junjungan umat, yakni Nabi Besar Muhammad Saw. Penyusunan disertasi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Doktor Pendidikan pada Program Doktor Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan disertasi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing II dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph. D., dan Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku pembahas yang telah menyumbangkan pikiran saran, dan masukan untuk kesempurnaan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. selaku penguji luar institusi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan disertasi ini.
4. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

6. Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Kedua Orang Tua penulis yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan disertasi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Doktor Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah Swt dan agar Disertasi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, November 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DISERTASI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Spesifikasi Produk Penelitian .....	13
H. Kebaharuan dan Orisinalitas .....	14
I. Roadmap Penelitian .....	16
J. Definisi Operasional .....	17

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> dalam Pembelajaran Analisis Wacana Kritis.....	20
1. Penerapannya pada Dosen.....	20
2. Penerapannya pada Mahasiswa .....	23

3. Evaluasi Penilaian .....	26
4. Interaksi yang Diharapkan.....	29
5. Materi yang Digunakan .....	32
B. Dampak Penggunaan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> dalam Pembelajaran Analisis Wacana Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.....	43
C. Penelitian Relevan .....	47
D. Produk yang akan Dikembangkan .....	50
E. Kerangka Konseptual.....	51
F. Hipotesis Penelitian .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Prosedur Penelitian .....	55
C. Subjek Penelitian .....	61
D. Instrumen Penelitian .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	82
G. Jadwal Penelitian .....	87

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian Pendahuluan ( <i>Preliminary Research</i> ).....	89
1. Hasil Wawancara dengan Dosen.....	90
2. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa .....	91
3. Hasil Studi Dokumentasi Kurikulum .....	94
4. Hasil Studi Dokumentasi RPS .....	95
5. Hasil Kajian Literature .....	98
6. Kesimpulan Penelitian Pendahuluan ( <i>Preliminary Research</i> ). .....	99
B. Hasil Tahapan Pengembangan ( <i>Prototyping Phase</i> ) .....	100
1. Perancangan Produk Awal .....	100
2. Hasil Evaluasi <i>Prototype 1</i> .....	123
3. Hasil Evaluasi <i>Prototype 2</i> .....	124



4. Hasil Evaluation <i>Prototype 3</i> .....	141
5. Kesimpulan <i>Prototyping Phase</i> .....	145
C. Hasil <i>Assesment Phase</i> .....	147
1. Deskripsi <i>Fields Test</i> .....	148
2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis .....	152
3. Hasil Kepraktisan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis .....	153
4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.....	155
5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa .....	160
6. Kesimpulan <i>Assesment Phase</i> .....	161
D. Pembahasan.....	163

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	167
B. Saran .....	168
C. Implikasi .....	169

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	171
-----------------------------	-----

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Instrumen Penelitian .....	70
2. Masukan dan Saran terhadap Instrumen <i>Preliminary Research</i> .....	70
3. Masukan dan Saran terhadap Instrumen <i>Prototyping Phase</i> .....	71
4. Masukan dan Saran terhadap Instrumen <i>Assessment Phase</i> .....	72
5. Rekapitulasi Penilaian Validator terhadap Instrumen Penelitian.....	73
6. Tindak Lanjut Perbaikan terhadap Saran Validator.....	74
7. Daftar Nama Dosen dan Mahasiswa.....	76
8. Daftar Nama <i>Expert</i> pada Setiap Kategori Penilaian.....	79
9. Kriteria Uji Validitas.....	83
10. Kriteria Korelasi Intrakelas.....	84
11. Kriteria Kepraktisan.....	84
12. Kriteria Aktivitas Mahasiswa.....	86
13. Jadwal Penelitian .....	88
14. Hasil Wawancara Dosen .....	90
15. Hasil Wawancara Mahasiswa .....	92
16. Studi Dokumentasi Kurikulum .....	94
17. Studi Dokumentasi RPS.....	96
18. Kajian <i>Literature</i> .....	98
19. Perbedaan Sintaks Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> .....	108
20. Sistem Sosial Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis.....	111
21. Hasil <i>Self Evaluation</i> Buku Model .....	123
22. Hasil <i>Self Evaluation</i> Buku Dosen dan Buku Mahasiswa .....	124
23. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Model Kategori Kegrafikaan .....	125
24. Saran <i>Expert</i> Buku Model Kategori Kegrafikaan.....	126
25. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Model Kategori Kebahasaan.....	126
26. Saran <i>Expert</i> Buku Model Kategori Kebahasaan .....	127
27. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Model Kategori Pembelajaran .....	127
28. Saran <i>Expert</i> Buku Model Kategori Pembelajaran.....	128

29. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Dosen Kategori Kegrafikaan .....	129
30. Saran <i>Expert</i> Buku Dosen Kategori Kegrafikaan .....	129
31. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Dosen Kategori Kebahasaan.....	130
32. Saran <i>Expert</i> Buku Dosen Kategori Kebahasaan.....	130
33. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Dosen Kategori Materi.....	131
34. Saran <i>Expert</i> Buku Dosen Kategori Materi .....	131
35. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Dosen Kategori Pembelajaran .....	132
36. Saran <i>Expert</i> Buku Dosen Kategori Pembelajaran .....	132
37. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Mahasiswa Kategori Kegrafikaan...	133
38. Saran <i>Expert</i> Buku Mahasiswa Kategori Kegrafikaan .....	133
39. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Mahasiswa Kategori Kebahasaan ...	134
40. Saran <i>Expert</i> Buku Mahasiswa Kategori Kebahasaan.....	134
41. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Mahasiswa Kategori Materi.....	135
42. Saran <i>Expert</i> Buku Mahasiswa Kategori Materi.....	135
43. Hasil Penilaian <i>Expert Review</i> Buku Mahasiswa Kategori Pembelajaran.	136
44. Saran <i>Expert</i> Buku Mahasiswa Kategori Pembelajaran .....	136
45. Hasil Penilaian <i>Expert</i> terhadap Buku Model, Buku Dosen, dan Buku Mahasiswa.....	137
46. Hasil Uji Reliabilitas.....	137
47. Hasil Uji ICC .....	137
48. Kegiatan <i>One to One Evaluation</i> .....	138
49. Hasil Kepraktisan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis oleh Mahasiswa pada Tahap <i>One to One Evaluation</i> .....	140
50. Masukan dan Saran Mahasiswa pada Tahap <i>One to One Evaluation</i> .....	141
51. Kegiatan <i>Small Group Evaluation</i> .....	142
52. Hasil Kepraktisan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis oleh Mahasiswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> .....	144
53. Masukan dan Saran Mahasiswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> .....	145
54. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis.....	152

55. Hasil Praktikalitas Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis pada Dosen.....	153
56. Hasil Praktikalitas Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis pada Mahasiswa .....	154
57. Tabel Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	155
58. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	158
59. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis .....	158
60. Hasil Uji Paired T-Test Kemampuan Berpikir Kritis .....	159
61. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa .....	160

## DAFTAR GAMBAR

1. <i>Roadmap</i> Penelitian .....	17
2. Kerangka Konseptual.....	52
3. Evaluasi Formatif Tessler .....	58
4. Prosedur Perancangan Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis.....	60
5. <i>Design One Group Pretest Posttest</i> .....	61
6. <i>Cover</i> Buku Model.....	101
7. Komponen Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i> untuk Materi Analisis Wacana Kritis.....	103
8. <i>Cover</i> Buku Dosen .....	117
9. <i>Cover</i> Buku Mahasiswa .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Validasi Instrumen *Preliminary Research*
2. Hasil Validasi Instrumen *Preliminary Research*
3. Lembar Validasi Instrumen *Prototyping Phase*
4. Hasil Validasi Instrumen *Prototyping Phase*
5. Lembar Validasi Instrumen *Assessment Phase*
6. Hasil Validasi Instrumen *Assessment Phase*
7. Angket Wawancara dengan Dosen
8. Angket Wawancara dengan Mahasiswa
9. Panduan Studi Dokumentasi Kurikulum Perbandingan Wacana
10. Panduan Studi Dokumentasi RPS Perbandingan Wacana
11. Instrumen *Self Evaluation* Buku Model
12. Instrumen *Self Evaluation* Buku Dosen
13. Instrumen *Self Evaluation* Buku Mahasiswa
14. Instrumen *Expert Review* Buku Model
15. Hasil *Expert Review* Buku Model
16. Instrumen *Expert Review* Buku Dosen
17. Hasil *Expert Review* Buku Dosen
18. Instrumen *Expert Review* Buku Mahasiswa
19. Hasil *Expert Review* Buku Mahasiswa
20. Instrumen Praktikalitas Buku Mahasiswa (*One to One Evaluation*)
21. Hasil Praktikalitas Buku Mahasiswa Tahap *One to One Evaluation*)
22. Instrumen Praktikalitas Buku Mahasiswa (*Small Group Evaluation*)
23. Hasil Praktikalitas Buku Mahasiswa Tahap *Small Group Evaluation*)
24. Instrumen Praktikalitas Buku Mahasiswa (*Fields Test*)
25. Hasil Praktikalitas Buku Mahasiswa Tahap *Fields Test*)
26. Instrumen Praktikalitas Buku Dosen (*Fields Test*)
27. Hasil Praktikalitas Buku Dosen (*Fields Test*)
28. Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* untuk Materi Analisis Wacana Kritis (*Fields Test*)

29. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* untuk Materi Analisis Wacana Kritis (*Fields Test*)
30. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* untuk Materi Analisis Wacana Kritis (*Fields Test*)
31. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* untuk Materi Analisis Wacana Kritis (*Fields Test*)
32. Output SPSS Uji *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*
33. Output SPSS Uji Normalitas
34. Output SPSS Uji Paired t-test
35. Bentuk Lembar Kerja Mahasiswa *Pretest*
36. Bentuk Lembar Kerja Mahasiswa *Posttest*
37. Soal Test Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa
38. Rancangan Pembelajaran Satu Semester (RPS)
39. Surat Rekomendasi Izin Penelitian
40. Surat Izin Penelitian

## ABSTRAK

**Miki Yuliandri. 2023.** Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* untuk Materi Analisis Wacana Kritis. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kendala/masalah dalam pembelajaran analisis teks/wacana. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran analisis teks/wacana, (2) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran analisis wacana kritis tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa, dan (3) kurangnya buku penunjang yang tepat sebagai acuan mahasiswa dalam menganalisis wacana. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi dalam pembelajaran analisis wacana kritis untuk menanggulangi masalah yang ada. Solusinya yaitu menghasilkan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis. Produk yang dihasilkan meliputi, buku model, buku dosen, dan buku mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah *research & development (R&D)* dengan menggunakan model desain Plomp yang memiliki beberapa tahapan, yaitu, tahapan *preliminary research, prototyping phase, dan assesment phase*. Subjek uji coba adalah mahasiswa S2 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket, kuesioner, lembar observasi, dan penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan rubrik. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta uji komparatif paired t test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis sudah memenuhi kriteria valid dengan skor 4.00. Selain itu, model tergolong sangat praktis pada tahap *one to one* dengan skor 91%, tahap *small group evaluation* dengan skor 89%, tahap *fields test* 90%. Selanjutnya, menurut dosen model tergolong sangat praktis dengan skor 83%. Untuk hasil observasi keterlaksanaan model tergolong sangat praktis dengan penilaian tertinggi terdapat pada pertemuan kelima sebesar 88,57% sedangkan penilaian terendah terdapat pada pertemuan kedua sebesar 80,95%. Selanjutnya, model terbukti efektivitas karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis dibandingkan dengan sebelum penerapan. Untuk hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa meningkat dari pertemuan kedua sampai pertemuan kelima. Aktivitas belajar mahasiswa terendah pada pertemuan kedua sebesar 54,75% dan aktivitas belajar mahasiswa tertinggi pada pertemuan kelima sebesar 70,62%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti perkuliahan perbandingan wacana dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis.



## ABSTRACT

**Miki Yuliandri, 2023.** Scientific Inquiry Learning Model for Critical Discourse Analysis Materials. Dissertation. Post Graduate School of Universitas Negeri Padang.

This study was motivated by the results of observations made in previous studies. Researchers found several obstacles and problems in learning text and discourse analysis. The problems found include: (1) the learning methods used are less effective in learning text or discourse analysis; (2) the teaching materials used in learning critical discourse analysis are not in accordance with learning objectives and student needs; and (3) the lack of appropriate supporting books as a reference for students in analyzing discourse. In this regard, researchers provide a solution for learning critical discourse analysis to overcome existing problems. The solution is to produce a scientific inquiry learning model for critical discourse analysis material. The resulting products include model books, lecturer books, and student books.

The research method used is research and development (R&D) using the Plomp design model, which has several stages, namely, preliminary research, prototyping phase, and assessment phase. The test subjects were S2 students of the Indonesian Language and Literature Education study program at the Faculty of Language and Arts, Padang State University. This study used a one-group pretest-posttest design. Data collection was carried out using questionnaires, observation sheets, and critical thinking skills assessments using rubrics. The data analysis technique used was descriptive, qualitative, quantitative, and paired t tests.

The results showed that the scientific inquiry learning model for critical discourse analysis material met the valid criteria with a score of 4.00. In addition, the model is classified as very practical at the one-to-one stage with a score of 91%, the small group evaluation stage with a score of 89%, and the field test stage with a score of 90%. Furthermore, according to the lecturer, the model is classified as very practical, with a score of 83%. For the observation results of model implementation, it is classified as very practical, with the highest assessment found at the fifth meeting of 88.57%, while the lowest assessment is at the second meeting of 80.95%. Furthermore, the model proved to be effective because the significance value was  $0.000 < 0.05$ . This means that there is an increase in students' critical thinking skills after the application of the scientific inquiry learning model for critical discourse analysis material compared to before the application. For the observation results, student learning activities increased from the second meeting to the fifth meeting. The lowest student learning activity at the second meeting was 54.75%, and the highest student learning activity at the fifth meeting was 70.62%. Therefore, it can be said that students are very enthusiastic about participating in discourse comparison lectures using the scientific inquiry learning model for critical discourse analysis material.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya perubahan di berbagai bidang kehidupan yang memerlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkannya, dengan cara menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga mampu bersaing dan diharapkan memiliki keunggulan kompetitif di dalam konteks nasional dan era persaingan global (Widiansyah, 2018; Rusmini, 2017; Turmidzi: 2019).

Untuk mencapai hal tersebut, berbagai ide dan rencana selalu diupayakan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Pendidikan harus selalu mengiringi perkembangan kehidupan manusia yang senantiasa mengalami perubahan ke arah penyempurnaan. Kebijakan-kebijakan pendidikan baru dalam melakukan perubahan atau penyempurnaan, sebaiknya selalu didasari oleh hasil-hasil pengamatan yang cermat oleh para ahli dan dari hasil-hasil penelitian (Wijaya, Wiryana, & Suwatra, 2014; Juwita, 2016).

Munculnya masalah dalam pendidikan merupakan gejala yang menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Masalah ini muncul beraneka ragam, mulai dari masalah proses belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan bidang studi, berhubungan dengan kurikulum, berhubungan dengan salah satu jenjang pendidikan, sampai ke

masalah yang berhubungan dengan kebijakan dan konsep pendidikan (Nurhuda, 2022; Megawanti, 2015; Romdloni, Saiban, & Hazin, 2021).

Berbicara tentang proses belajar mengajar dalam pendidikan adalah sesuatu yang sangat membutuhkan pemikiran dan perhatian yang serius untuk pengembangan, sehingga diperlukan gagasan dan perencanaan yang betul-betul membutuhkan pikiran dan tenaga ekstra bagi pendidik untuk memikirkannya. Salah satunya adalah proses belajar mengajar materi analisis wacana kritis di perguruan tinggi. Analisis wacana kritis termasuk dalam rentetan materi pada mata kuliah Perbandingan Wacana di prodi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang. Mata kuliah ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menganalisis berbagai jenis teks dengan berbagai pendekatan/perspektif, metode, dan teknik analisis wacana serta menghasilkan berbagai teks untuk pengembangan materi ajar dan melakukan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Secara garis besar, mata kuliah Perbandingan Wacana berisi pembahasan tentang hakikat wacana, karakteristik dan jenis wacana, serta penerapan berbagai pendekatan, metode, dan teknik analisis wacana konvensional dan analisis wacana kritis untuk memahami dan menganalisis berbagai jenis teks dalam konteks media. Tuntutan mata kuliah ini, mahasiswa mampu menjelaskan, mengidentifikasi, menganalisis, merumuskan hasil analisis dari berbagai jenis teks dengan menggunakan metode berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis dan mempublikasikannya ke jurnal untuk pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan di bidang wacana.

Selain itu, capaian pembelajaran yang dituangkan pada perkuliahan Perbandingan Wacana secara berkesinambungan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran analisis teks menggunakan pendekatan/perspektif analisis wacana kritis. Hal ini karena penggunaan pendekatan/perspektif analisis wacana kritis dalam kegiatan analisis merupakan salah satu kontribusi analisis wacana kritis dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Sarasati, 2019). Selanjutnya, juga didasarkan pada isi yang dituangkan dalam capaian pembelajaran pada mata kuliah Perbandingan Wacana berkaitan erat dengan komponen kemampuan berpikir kritis seperti, mengingat, memahami, mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, dan menyimpulkan (Reddington, 2012: Heard, Scoular, Duckworth, Ramalingam, & Teo, 2020: Al-Ghadouni, 2021).

Disamping itu, kemampuan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk mengadopsi sikap analitis dalam melakukan kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis (Rahmadani & Hamsa, 2021). Di sisi lain, tujuan mengajarkan kemampuan berpikir kritis membantu mahasiswa untuk membuat penilaian yang benar berdasarkan pertimbangan yang cermat dari bukti yang tersedia (Rezaei, Derakhshan, & Bagherkazemi, 2011). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dapat dipelajari, diajarkan, dan dikembangkan (Facione, Facione, Giancarlo, 1997: Shavelson, 2010) dalam satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kendala/masalah dalam pembelajaran analisis

teks/wacana. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran analisis teks/wacana. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan memahami isi pembelajaran sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak sepenuhnya berkembang (Wahyuni, 2016: Ufairiah, & Laksanawati, 2020: Inggriyani, & Fazriyah, 2018: Setiawaty, Sunarno, & Sugiyarto, 2019: Hamdani, Prayitno, & Karyanto, 2019: Aini & Suhendra, 2018: Yusrina, Tang, & Saud, 2021).

Selanjutnya, (2) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran analisis wacana kritis tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Pola penyusunan dan isi bahan ajar yang digunakan selama ini tidak memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, bahan ajar yang digunakan tidak merangsang mahasiswa untuk aktif berpikir secara mendalam. Hal ini dikarenakan materi yang terdapat dalam bahan ajar terkadang tidak sesuai dengan konteks kejadian yang sering terjadi di kehidupan mahasiswa (Yusrina, Tang, & Saud, 2021: Wahyuni, 2016), dan (3) kurangnya buku penunjang yang tepat sebagai acuan mahasiswa dalam menganalisis wacana, mengakibatkan pemahaman mahasiswa menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual tergolong lemah (Maulidayah, Nisa, & Nasution, 2017: Aini & Suhendra, 2018).

Berkaitan penjelasan di atas, peneliti memberikan sebuah solusi dalam pembelajaran analisis wacana kritis untuk menanggulangi masalah yang ada. Solusinya yaitu, menggunakan pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi

analisis wacana kritis. Alasan menggunakan pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis karena pembelajaran *scientific inquiry* termasuk pada bagian dari proses pembelajaran yang aktif dan bermakna dengan menggabungkan keterampilan proses ilmiah, konten ilmiah, kreativitas, dan pemikiran kritis untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah (Lederman, Lederman, Bartos, Bartels, Meyer, & Schwartz, 2014).

Selain itu, pembelajaran *scientific inquiry* ini termasuk dalam jajaran pembelajaran *students centered learning* yang memposisikan pendidik (dosen atau guru) sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar (Collins & O'Brien, 2003). Melalui pembelajaran *scientific inquiry*, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, memahami ide-ide ilmiah, dan memahami bagaimana para ilmuwan mempelajari dunia (National Research Council, 1996). Selain itu, pembelajaran *scientific inquiry* tidak hanya membidik pada kemampuan berpikir fundamental (seperti para ilmuwan), tetapi lebih berfokus dalam mendorong mahasiswa untuk berkembang ketika belajar dalam beragam kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemikiran ilmiah mahasiswa (Yeh, Jen, & Hsu, 2012).

Pembelajaran *scientific inquiry* juga menitikberatkan pada proses penyelidikan. Mahasiswa disajikan pada bidang permasalahan, mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam area penyelidikan dan membawa mahasiswa untuk memikirkan cara mengatasi permasalahan (Lubis, Harahap, & Manurung, 2017). Mahasiswa dilatih untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, menelaah buku, mengkaji informasi, investigasi perencanaan, meninjau apa yang

diketahui, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, mengajukan jawaban, menjelaskan, memprediksi dan menarik kesimpulan (National Research Council, 1996). Hal ini sejalan dengan pencapaian pembelajaran pada perkuliahan Perbandingan Wacana yang mengharuskan mahasiswa untuk mampu menjelaskan, mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan hasil analisis dari berbagai jenis teks dengan menggunakan pendekatan/perspektif analisis wacana kritis.

Setelah melakukan beberapa penelusuran, beberapa para ahli melihat *scientific inquiry* dari berbagai sisi, ada yang mengatakan sebagai pendekatan, metode, teknik, dan lain sebagainya. Sebagai pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau seperangkat wawasan terhadap proses pembelajaran yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, media dan teknik untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Anitah, 2007; Darmansyah, 2012). Sebagai metode diartikan sebagai seperangkat cara, prosedur, urutan, dan langkah-langkah yang digunakan guru/dosen dalam mentransfer ilmu kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Helmiati, 2012; Fanani, 2014; Siregar, 2021).

Selanjutnya, sebagai teknik dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh guru/dosen dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Halid, Al Ghafir, & Rosyidi, 2021; Siregar, 2021). Di dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan *scientific inquiry* ini sebagai model pembelajaran. Alasannya, karena model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu

pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Halid, Al Ghafir, & Rosyidi, 2012: Siregar, 2021: Djalal, 2017).

Berdasarkan hal demikian, model pembelajaran termasuk salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi belajar (Ganefri & Hidayat, 2015: Mawardi, Mudjiman, Anitah, & Asrowi, 2014). Model dapat membantu mahasiswa berpikir secara sistematis tentang materi pelajaran yang dipelajari (Mayer, 1989). Oleh sebab itu, model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efisien, memfasilitasi mahasiswa belajar (Khalil & Elkhider, 2016), dan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis lewat kajian penganalisisan teks pada mata kuliah Perbandingan Wacana.

Dilihat dari perkembangannya, model pembelajaran *scientific inquiry* telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hannasari, Harahap, & Sinulingga, 2017, Hia, 2021, Putri, & Harahap, 2018: Dwi & Friska, 2019: Silalahi, 2019, dan Foster, & Lemus, 2015. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terutama pada bagian sintak model pembelajaran.

Secara garis besar sintak yang digunakan oleh penelitian sebelumnya merujuk pada sintaks model pembelajaran *scientific inquiry* yang ada pada buku model of teaching (Joyce, Weil, & Calhoun, 2016), antara lain: (1) mengemukakan bidang penyelidikan, (2) menyusun masalah, (3) mengidentifikasi



masalah dalam penyelidikan, dan (4) berspekulasi tentang cara-cara memecahkan masalah. Pada penelitian ini, penulis juga mengadaptasi sintaks yang ada pada buku *model of teaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan menambahkan satu sintak di dalamnya, yaitu fase mengamati masalah yang diadopsi dari sintaks *scientific approach* (Choiruhi, Bektiarso, & Sudarti, 2021; Fajar, & Amini, 2020; Indriyanti, Mulyasari, & Sudarya, 2017; Wiyanto, 2017; Persada, Djatmika, & Degeng, 2020). Hal ini penting dilakukan karena proses mengamati masalah sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *scientific inquiry* dapat diterapkan dari berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Hal ini karena, pembelajaran berbasis inkuiri mendorong mahasiswa untuk terlibat dengan pertanyaan ilmiah, memahami pentingnya bukti dalam mengembangkan tanggapan terhadap pertanyaan, menghubungkan penjelasan dengan pengetahuan ilmiah, dan mengkomunikasikan penjelasan menggunakan bukti (Marty, Alemanne, Mendenhall, Maurya, Southerland, Sampson & Schellinger, 2013).

Menurut National Science Teachers Association (NSTA, 2018) model pembelajaran *scientific inquiry* merupakan cara yang tepat untuk memahami konten atau materi pelajaran. Hal ini karena mahasiswa belajar bagaimana mengajukan pertanyaan dan menggunakan bukti untuk menjawabnya. Dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry*, mahasiswa belajar untuk melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bukti dari

berbagai sumber, mengembangkan penjelasan dari data, berkomunikasi, dan membuat kesimpulan (Wenning, 2007). Oleh sebab itu, model pembelajaran *scientific inquiry* dirancang untuk membawa mahasiswa dalam proses penyelidikan. Melalui model pembelajaran *scientific inquiry* mahasiswa diharapkan aktif mengajukan pertanyaan, mencari, mengumpulkan dan mengolah data untuk menentukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Dengan adanya model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis pada perkuliahan Perbandingan Wacana diharapkan dapat membantu dosen dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep dan materi pelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran *scientific inquiry* diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis teks menggunakan pendekatan/perspektif analisis wacana kritis pada mata kuliah Perbandingan Wacana.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang telah diidentifikasi, yaitu, (1) metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran analisis teks/wacana. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan memahami isi pembelajaran sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak sepenuhnya berkembang, (2) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran analisis wacana kritis tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Pola

penyusunan dan isi bahan ajar yang digunakan selama ini tidak memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan tidak merangsang mahasiswa untuk aktif berpikir secara mendalam. Hal ini dikarenakan materi yang terdapat dalam bahan ajar terkadang tidak sesuai dengan konteks kejadian yang sering terjadi di kehidupan mahasiswa, dan (3) kurangnya buku penunjang yang tepat sebagai acuan mahasiswa dalam menganalisis wacana, mengakibatkan pemahaman mahasiswa menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual tergolong lemah.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, membutuhkan pemikiran dan perhatian yang serius untuk pengembangan, sehingga diperlukan gagasan dan perencanaan yang betul-betul membutuhkan pikiran dan tenaga ekstra bagi pendidik untuk memikirkannya. Solusinya yaitu, menggunakan pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis pada perkuliahan Perbandingan Wacana. Pembelajaran *scientific inquiry* termasuk pada bagian dari proses pembelajaran yang aktif dan bermakna dengan menggabungkan keterampilan proses ilmiah, konten ilmiah, kreativitas, dan pemikiran kritis untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Selain itu, pembelajaran ini termasuk dalam jajaran pembelajaran *students centered learning* yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar.

Pembelajaran *scientific inquiry* yang dipilih ini akan dijadikan sebagai model pembelajaran untuk mendukung proses perkuliahan Perbandingan Wacana pada materi analisis wacana kritis. Hal ini karena model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Di dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi mahasiswa dengan

pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Melalui model ini, diharapkan mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep dan materi analisis wacana kritis serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis teks pada mata kuliah Perbandingan Wacana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada perancangan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini terbatas pada buku model, buku dosen, dan buku mahasiswa. Perancangan model pembelajaran ini mengacu pada beberapa teori, konsep, dan rujukan-rujukan yang ditulis oleh para ahli sebelumnya dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Model pembelajaran ini dikonstruksikan melalui komponen-komponen model pembelajaran meliputi, sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Perancangan model pembelajaran ini menggunakan satu desain model, yaitu model desain Plomp.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut,

1. Bagaimanakah profil model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis?
2. Bagaimanakah merancang model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis?

3. Bagaimanakah keefektivitasan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini terbagi atas 2, yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut,

1. Tujuan Umum
  - a. Menghasilkan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis
  - b. Produk yang dihasilkan dalam model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis terbagi atas tiga produk, yaitu buku model, buku dosen, dan buku mahasiswa
2. Tujuan Khusus
  - a. Menghasilkan penjelasan tentang permasalahan dan kebutuhan pengguna dalam model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis
  - b. Memperoleh deskripsi proses merancang model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis
  - c. Membuktikan keefektivitasan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut,

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan dalam memperkaya konsep dan teori tentang model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis atau materi lainnya dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi untuk menghasilkan model-model pembelajaran sejenis yang diterapkan pada perkuliahan Perbandingan Wacana/Analisis Wacana.
3. Dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif dan bahan perkuliahan khususnya dosen pengampu mata kuliah Perbandingan Wacana/Analisis Wacana pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Untuk pembaca yang belum memahami dengan baik penelitian *research & development* (R&D), dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan menambah pengetahuannya khususnya dalam merancang atau mendesain produk pembelajaran.
5. Tambahan bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam merancang atau mendesain produk perkuliahan berbentuk buku model, buku dosen, dan buku mahasiswa sehingga tercapainya kualitas perkuliahan yang diinginkan.

### **G. Spesifikasi Produk Penelitian**

Spesifikasi produk penelitian ini adalah terbentuknya suatu model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis yang valid, praktis, dan efektif pada mata kuliah Perbandingan Wacana. Secara spesifik produk yang dihasilkan adalah model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi

analisis wacana kritis yang didokumentasikan dalam bentuk buku model, buku dosen, dan buku mahasiswa. Spesifikasi produk yang dirancang dikemas dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Perbandingan Wacana. Perancangan buku model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis, berisi penjelasan materi secara singkat dan jelas untuk memudahkan dalam memahami materi yang akan disampaikan. Disamping itu buku model ini dilengkapi dengan rasionalitas yang menjelaskan tentang pola pikir penulis dalam merancang atau mendesain model.

Selanjutnya, perancangan buku mahasiswa didesain dengan menggunakan pembelajaran *scientific inquiry*. Alasan didesain dengan menggunakan pembelajaran *scientific inquiry* agar mahasiswa lebih memahami materi analisis wacana kritis pada mata kuliah Perbandingan Wacana sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis teks. Selain itu, perancangan buku dosen berfungsi untuk membantu dosen dalam mengimplementasikan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis. Buku dosen ini juga berisi mengenai panduan dalam melaksanakan pembelajaran materi analisis wacana kritis pada mata kuliah Perbandingan Wacana.

#### **H. Kebaharuan dan Orisinalitas**

Kebaharuan dan orisinalitas penelitian ini terletak pada topik yang di angkat. Setelah melakukan beberapa penelusuran, model pembelajaran *scientific inquiry* banyak digunakan pada pembelajaran fisika, biologi, dan lain sebagainya. Model *scientific inquiry* yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains, hasil belajar, berpikir kritis, literasi sains, *self efficacy*, dan lain sebagainya. Hal itu dapat dilihat pada penelitian Harahap (2022), Putri (2017), Hia (2012), Silalahi (2019), Clarita & Sani (2019), Putri & Harahap (2018), Ramadhanti, Muhibbuddin, Pada, Asiah, dan Supriatno (2020), Suhila, Rochman, & Yuningsih (2016), dan Nababan, Nasution, & Jayanti (2019).

Selanjutnya, model pembelajaran *scientific inquiry* yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya sampai pada tingkat SMP, SMA, SMK, Madrasah Aliah, dan Strata 1. Oleh sebab itu, kebaruan dan orisinalitas penelitian ini terletak pada sampel yang diteliti yaitu pada tingkat Strata 2. Selain itu, model *scientific inquiry* yang digunakan pada penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pengkajian analisis teks pada mata kuliah Perbandingan Wacana. Dibalik itu, model pembelajaran *scientific inquiry* yang digunakan pada penelitian ini, mengadopsi satu sintak di dalamnya yang membuat penelitian ini real dan orisinal dari penelitian sebelumnya yaitu proses mengamati masalah yang di ambil dari sintak *scientific approach*.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *scientific inquiry* yang digunakan pada penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dalam hal sampel, materi dan lain sebagainya. Selain itu, model *scientific inquiry* yang digunakan pada penelitian ini memberikan sejumlah manfaat baik bagi civitas akademik maupun masyarakat umum. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa



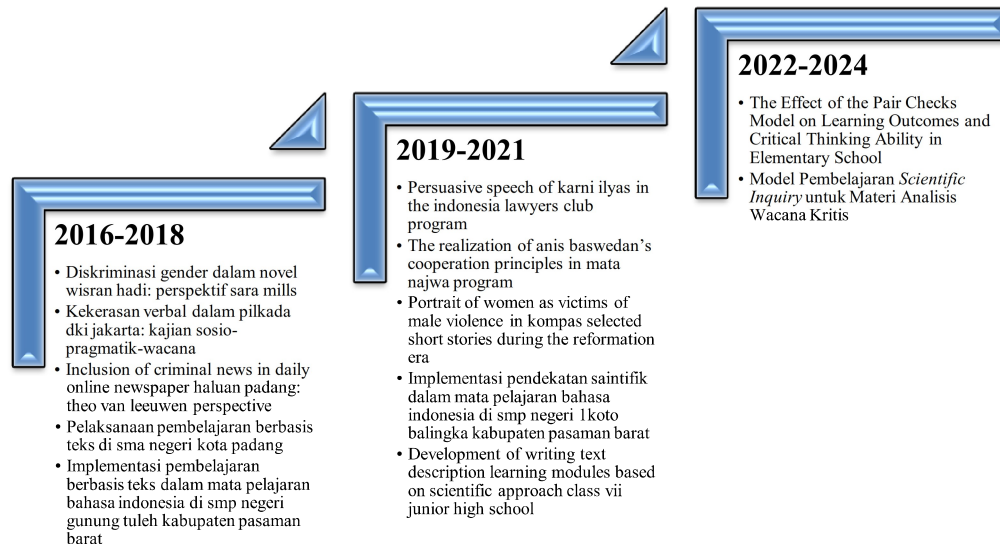
dalam menganalisis teks pada mata kuliah Perbandingan Wacana. Selain itu, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi suatu fenomena. Hal ini karena, kemampuan berpikir kritis mutlak diperlukan oleh mahasiswa dan para ilmuwan karena pada setiap kesempatan mereka akan memutuskan berbagai persoalan yang berkaitan dengan disiplin keilmuannya maupun persoalan sosial di setiap kesempatan (Anshori, 2010).

Perancangan model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis diharapkan dapat mempermudah dosen dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini didesain sedemikian rupa agar mudah dipahami dengan harapan terbentuknya sikap dan perilaku kritis dalam menganalisis, memahami, dan membaca teks. Dengan demikian, model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan pembelajaran, baik berupa pengalaman belajar maupun hasil belajar yang diharapkan. Hal ini penting dilakukan agar pembelajaran analisis wacana kritis di perguruan tinggi tidak terbatas pada *textualinterrogation*. Akan tetapi, menjadi *academicexercise* untuk memberdayakan, meningkatkan keadaran, dan transformasi sosial mahasiswa (Sarasati, 2019: Silaswati, 2016).

## **I. Roadmap Penelitian**

Roadmap penelitian ini disusun berdasarkan penelitian-penelitian yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh peneliti serta dikaitkan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan promotor dan ko-promotor. Untuk lebih jelasnya

tentang roadmap penelitian ini, dapat dilihat pada uraian di bawah ini, sebagai berikut,



**Gambar 1. Roadmap Penelitian**

## J. Definisi Operasional

Pada bagian ini, akan diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut,

### 1. Model Pembelajaran *Scientific Inquiry*

Model pembelajaran *scientific inquiry* merujuk pada seperangkat penyajian lengkap yang disajikan secara khas oleh dosen, didalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran untuk melibatkan mahasiswa pada suatu kegiatan berpikir dan bertindak seperti para ilmuwan. Selain itu, model pembelajaran ini juga melibatkan mahasiswa dalam mempelajari dan menyelidiki suatu masalah atau fenomena yang dimediumkan melalui bahasa bertujuan untuk

memperoleh pengetahuan baru. Model pembelajaran *scientific inquiry* memiliki beberapa sintak, antara lain,

- a. Penyajian bidang yaitu menjelaskan metodologi-metodologi yang digunakan dalam melakukan penyelidikan
- b. Mengamati masalah yaitu mengamati fenomena yang menimbulkan masalah berdasarkan metodologi-metodologi yang digunakan dalam melakukan penyelidikan.
- c. Identifikasi masalah yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan data berdasarkan metodologi-metodologi yang digunakan dalam melakukan penyelidikan
- d. Menganalisis/menjelaskan hasil temuan berdasarkan metodologi-metodologi yang digunakan dalam melakukan penyelidikan
- e. Menarik kesimpulan dari hasil temuan berdasarkan metodologi-metodologi yang digunakan melakukan penyelidikan

## 2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan sebuah pendekatan, metode, atau teknik analisis untuk membedah teks tertulis ataupun tidak tertulis yang di analisis secara tekstual, kontekstual, dan kritis. Analisis wacana kritis pada penelitian ini, dijadikan sebagai materi untuk mendukung proses model pembelajaran *scientific inquiry* untuk materi analisis wacana kritis. Materinya antara lain, (a) perspektif Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew, (b) perspektif Theo van Leeuwen, (c) perspektif Sara Mills, (d) perspektif Teun A. van Dijk, dan (e) perspektif Norman Fairclough

### 3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini merujuk pada proses disengaja dalam menafsirkan, menyelidiki, dan mengevaluasi informasi berdasarkan data yang ada sehingga dapat memecahkan suatu masalah didukung oleh pengalaman, keyakinan, dan kemampuan yang ada. Indikator kemampuan berpikir kritis yang di ukur pada penelitian ini, antara lain: (a) mengamati masalah, (b) identifikasi masalah, (c) menganalisis/menjelaskan masalah, dan (d) menarik kesimpulan